



IMPLEMENTASI PSAIMS PADA FASE PERENCANAAN & KONSTRUKSI INFRASTRUKTUR MIGAS

Raditya Primayudha - VP QHSSE PT Pertamina Gas

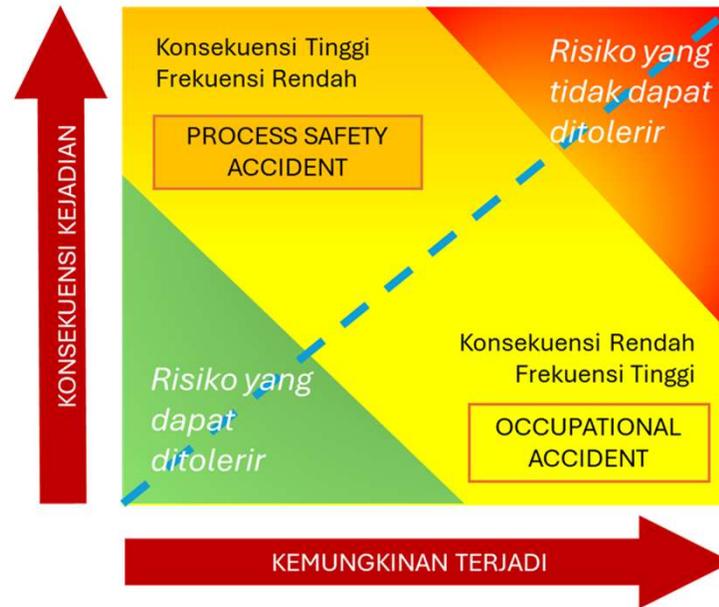
Karakteristik Kecelakaan

Occupational Safety VS Process Safety Accident Characteristic



Fatalities Caused by Occupational Safety Accidents

Occupational safety accident disebabkan karena kejadian tak terduga dan tidak diinginkan yang terjadi di tempat kerja/ terkait **aktivitas kerja** yang mengakibatkan kerusakan, cedera atau kematian pada pekerja.



Major Accident yang disebabkan oleh Process Safety Event **jarang terjadi (low frequency)** namun memiliki **dampak/konsekuensi yang sangat besar**. Bahkan dapat menyebabkan kejadian **disaster/catastrophic**.



Major Accidents Caused by Process Safety Accidents

Process safety accident disebabkan karena **pelepasan bahan kimia berbahaya** atau energi tak terkendali di industri proses atau biasa disebut Loss of Primary Containment (LOPC).

Latar Belakang

Process Safety Event Level 1



**Kebakaran 4 tangki RU VI Balongan
(29 Maret 2021)**



Note : Data 2022 Major Oil company belum terbit di SR. Data PSE Pertamina mulai dicatat sejak 2021.



**Kebakaran Unit CDU IV RU V Balikpapan
(25 Mei 2024)**



**Kebakaran tangki RU IV Cilacap
(11 Juni 2021)**



**Kebakaran tangki RU IV Cilacap
(13 Nov 2021)**



**Flash di Finfan Plant 3B HCC RU V
Balikpapan
(4 Maret 2022)**



**Kebakaran Manifold IT Plumpang
(3 Maret 2023)**

Fokus Keberlanjutan Pertamina

Environmental	 1. Addressing climate change	7, 13	30% of emission reduction in 2030 (vs 2010 baseline)
	 2. Reducing environmental footprint	7, 13	Beyond compliance Water & Waste management
	 3. Protecting biodiversity	14, 15	Net positive impact on biodiversity
Social	 4. Health and safety	3, 8	Zero accidents, Zero Fatalities
	 5. Prevention of major accidents	3, 12, 14, 15	Zero loss of primary containment, No major accidents
	 6. Employee recruiting, development & retention	5, 8	Aim for below 5% employee turnover, Zero harassment
	 7. Innovation and research	8, 9	Completion of low-carbon research and innovations
	 8. Community engagement and impact	1, 4, 7, 14, 15	Improve community based access to energy in Indonesia
Governance	 9. Cyber security	16	Zero cyber attacks
	 10. Corporate Ethics	16	Zero tolerance on Fraud and Corruption



Kebijakan Keberlanjutan PT Pertamina Gas

Menerapkan Manajemen Keselamatan Proses (*Process Safety Management*) sebagai dasar pencegahan dan pengendalian bahaya kejadian besar “*Major Accident Hazard*” (MAH) dan berkomitmen untuk menjaga kehandalan melalui program “*Asset Reliability Integrity*”, *Housekeeping* “*Site Physical Tour*” (SPT) dan “*Site Barrier Tour*” (SBT) di seluruh area Operasi Perusahaan.

Direktur Utama PT Pertamina Gas Bpk. Gamal Imam Santoso



KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN PT PERTAMINA GAS

Pertamina Gas merupakan bagian dari Sub Holding Gas PERTAMINA yang berperan dalam usaha riaga gas, pemrosesan gas, transportasi dan distribusi ritmik dan gas, serta bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Seluruh jajaran manajemen dan staf individu yang bekerja di lingkungan kerja Perusahaan, termasuk kontraktor, bertanggung jawab untuk menurukkan praktik kerja dan kinerja terbaik untuk Keselamatan & Kesehatan Kerja, Keamanan, Lindung Lingkungan dan Mutu, dengan tujuan tidak ada kecelakaan kerja, melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan, mengintegrasikan strategi dan aktifitas Perusahaan dengan baik dalam konteks Environmental, Social Governance (ESG). Kebijakan keberlanjutan ini juga mengacu kepada perusahaan yang berkegiatan di operasional excellence di Pertamina Gas sebagai bentuk bentuk terhadap Sustainable Development Goals (SDGs).

Pertamina Gas berupaya menjadi pemimpin global dalam pengembangan rantai suplai gas dan diakui sebagai:

- 1. Perusahaan Ramah Lingkungan (Environmentally Friendly Company)**
Perusahaan yang menyediakan dan mendukung akses energi dan pengembangan Energi Baru dan Terbarukan untuk mendukung agenda transisi iklim nasional, bertanggung jawab dalam mengatasi masalah perubahan iklim dan sebagai teladan dalam melaksanakan sistem manajemen lingkungan terkait dengan seluruh kegiatannya.
- 2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Social Responsible Company)**
Perusahaan yang berkomitmen untuk menetapkan standar tertinggi dalam praktik Kesehatan dan Keselamatan secara keseluruhan, menghormati dan melibatkan masyarakat sekitar untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, mendukung dan menjangkau tingkat pengembangan masyarakat yang berkelanjutan, keragaman, dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia.
- 3. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Governance Company)**
Perusahaan yang memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan hukum yang ditetapkan di wilayah operasinya dan menjangkau tingkat standar tertinggi praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan mengadopsi praktik anti korupsi, anti-penyusutan dan anti-lacurangan untuk semua pemangku kepentingan dalam lingkungan perusahaan.

Untuk memenuhi komitmen tersebut, PT Pertamina Gas menerapkan sistem manajemen keberlanjutan PEGASSUS (Pertamina Gas Sustainability System) dengan cara:

- Melakukan upaya perlindungan lingkungan dan menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat dengan melaksanakan pencegahan terjadinya kecelakaan, kebakaran/ledakan, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan dan kerusakan mutu produk serta masalah gangguan kesehatan yang dapat mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi perusahaan dan kepatuhan properti, kedua aspek tersebut yang sangat penting untuk perusahaan, pencemaran lingkungan serta dampak terhadap masyarakat sekitar.
- Mengurangi emisi gas rumah kaca, untuk gas non-rumah kaca, limbah, limbah, limbah, dan mengatasi masalah perubahan iklim yang lebih luas melalui pengurangan risiko terkait peraturan, reputasi, dan nilai pasar dan perubahan iklim dengan mengintegrasikannya dalam strategi dan operasi.
- Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana serta bekerja dengan mitra dan pemasok menuju pengisian barang dan jasa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk menjamin dampak positif terhadap lingkungan.
- Memenuhi semua peraturan, peraturan dan standar lain yang relevan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lindung Lingkungan, Pengendalian Mutu serta Keamanan.
- Menerapkan Manajemen Keselamatan Proses (Process Safety Management) sebagai dasar pencegahan dan pengendalian bahaya kejadian besar “Major Accident Hazard” (MAH) dan berkomitmen untuk menjaga kehandalan melalui program “Asset Reliability Integrity”, Housekeeping “Site Physical Tour” (SPT) dan “Site Barrier Tour” (SBT) di seluruh area Operasi Perusahaan.
- Melakukan investasi pembangunan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat serta menghormati hak-hak masyarakat/komunitas adat di mana perusahaan beroperasi, termasuk mempromosikan pembangunan sosial-ekonomi, mendukung sepenuhnya hak-hak sosial, ekonomi, dan budaya, melindungi situs budaya, dan menghormati pemukiman dalam pemeliharaan pemukiman masyarakat/komunitas adat.
- Melakukan lingkungan kerja yang positif, bebas dari rasa takut atau dipermalukan atau pelanggaran insiden termasuk kejadian hampir celaka (near-miss) serta kondisi atau tindakan tidak aman (unsafe) serta memastikan terlaksananya proses perbaikan dan pengembangan kinerja secara berkelanjutan, perbaikan yang adil, dan keragaman di tempat kerja.
- Memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, menciptakan nilai bersama “Create Share Value” dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar operasi perusahaan, serta proaktif dan responsif terhadap keberancaman dalam skala lokal, nasional dan/atau internasional dengan cara berkolaborasi dengan perusahaan lain maupun lembaga kemanusiaan nasional maupun internasional.
- Transparansi laporan kinerja untuk semua pemangku kepentingan serta menegakkan nilai-nilai anti-korupsi dan anti-lacurangan di dalam Perusahaan.

Kebijakan ini didokumentasikan, diimplementasikan, dipelihara dan ditinjau ulang secara periodik, dikomunikasikan kepada setiap individu yang bekerja di lingkungan Perusahaan, serta terbuka untuk konsumsi publik.

Jakarta, 1 April 2022
Direktur Utama

Integrasi PSAIMS dalam SUPREME

SUPREME (8 PROSES)

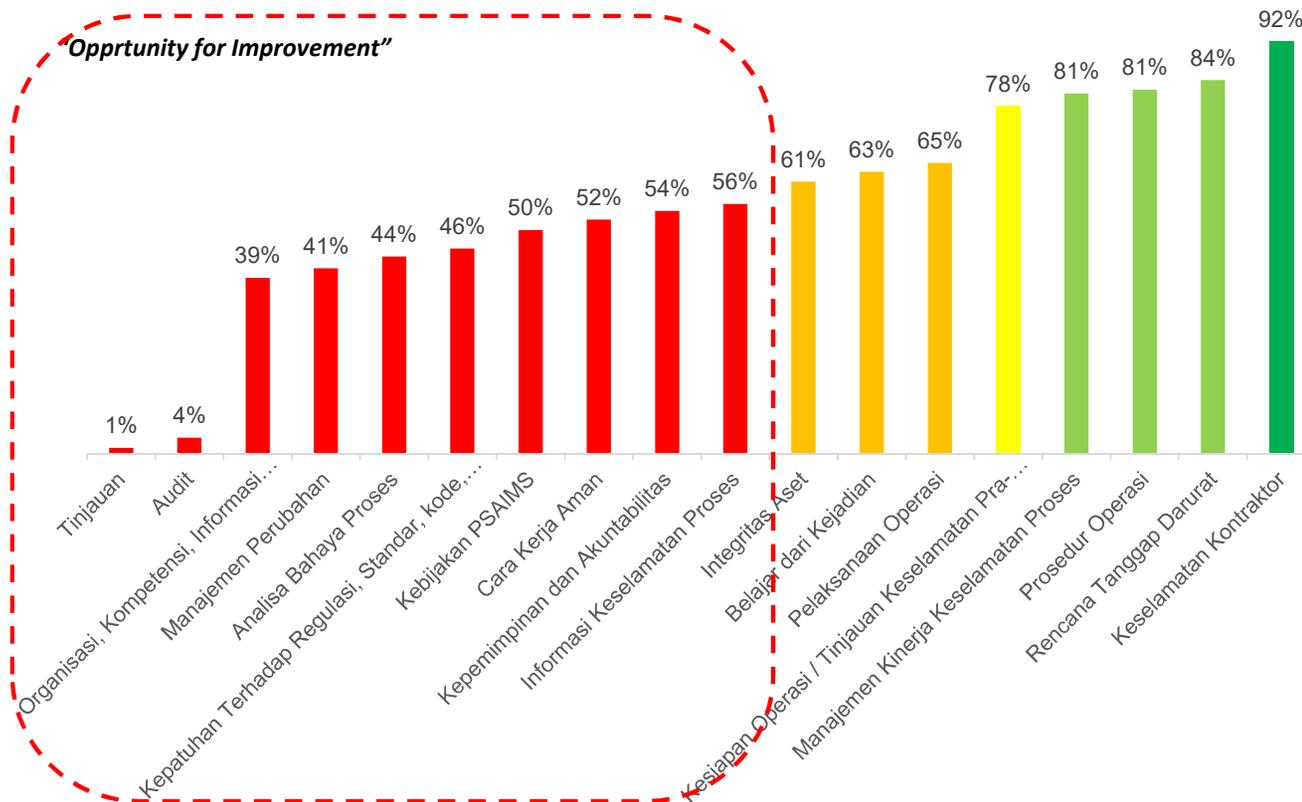
Process Safety & Asset Integrity Management System - PSAIMS (18 ELEMEN)



PSAIMS Self Assessment Result

Cut off Bulan Mei 2025

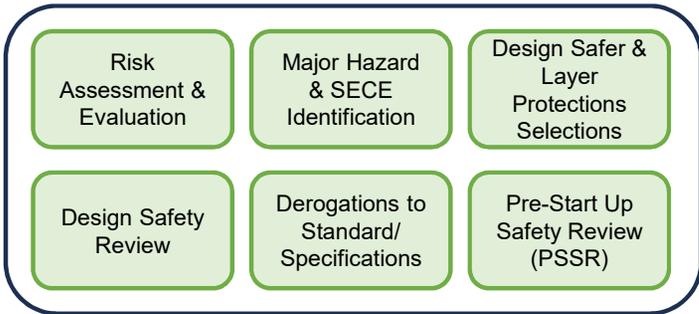
Pemenuhan Kriteria PSAIMS Berdasarkan 18 Elemen



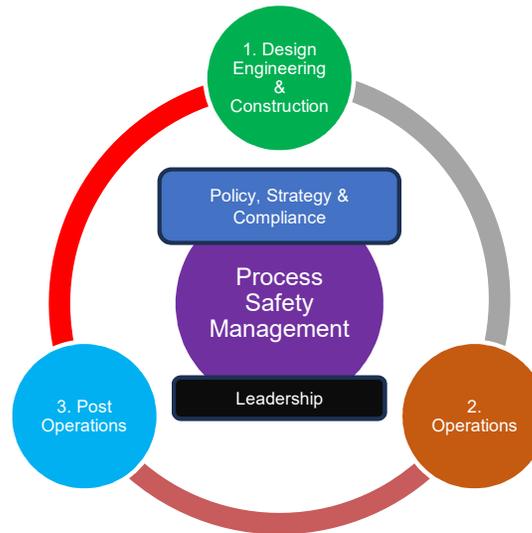
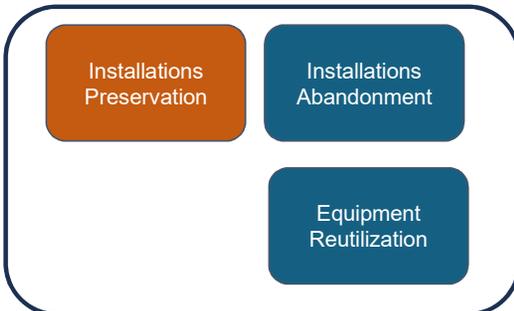
Hasil self assessment PSAIMS awal terdapat 6 elemen yang berada di bawah 50 % yaitu Elemen 3, Elemen 4, Elemen 7, Elemen 11, Elemen 17 dan Elemen 18. Secara umum yang rekomendasi perbaikan terhadap 6 elemen tersebut :

- 1) Pesyaratan ISD perlu di detilkan mulai dari tahap perencanaan atau kegiatan engineering design & konstruksi (3.6)
- 2) STK terkait PHA belum lengkap
- 3) Perencanaan pelaksanaan PHA untuk revalidasi 5 tahunan maupun MOC perlu di rencanakan didalam RKAP
- 4) Fasilitator PHA internal perlu dipersiapkan dan dilengkapi dengan kompetensi, sertifikasi
- 5) Perlu pendetilan identifikasi kompetensi process safety dari elemen elemen PSAIMS, misalnya pengelolaan PSI, PHA, Barrier Management
- 6) Memasukan aspek process safety dan asset integrity dalam STK Tinjauan Manajemen
- 7) Perlu dibuatkan *action tracking system* pelaksanaan audit dalam beberapa tahun ke depan

1. Inherently Safer Design

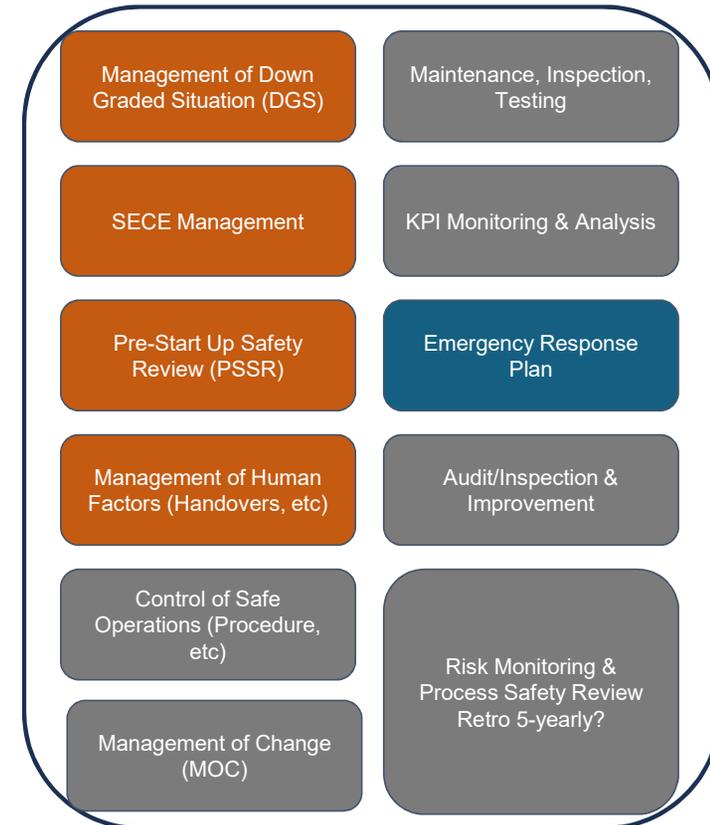


3. Management of Unused Installations

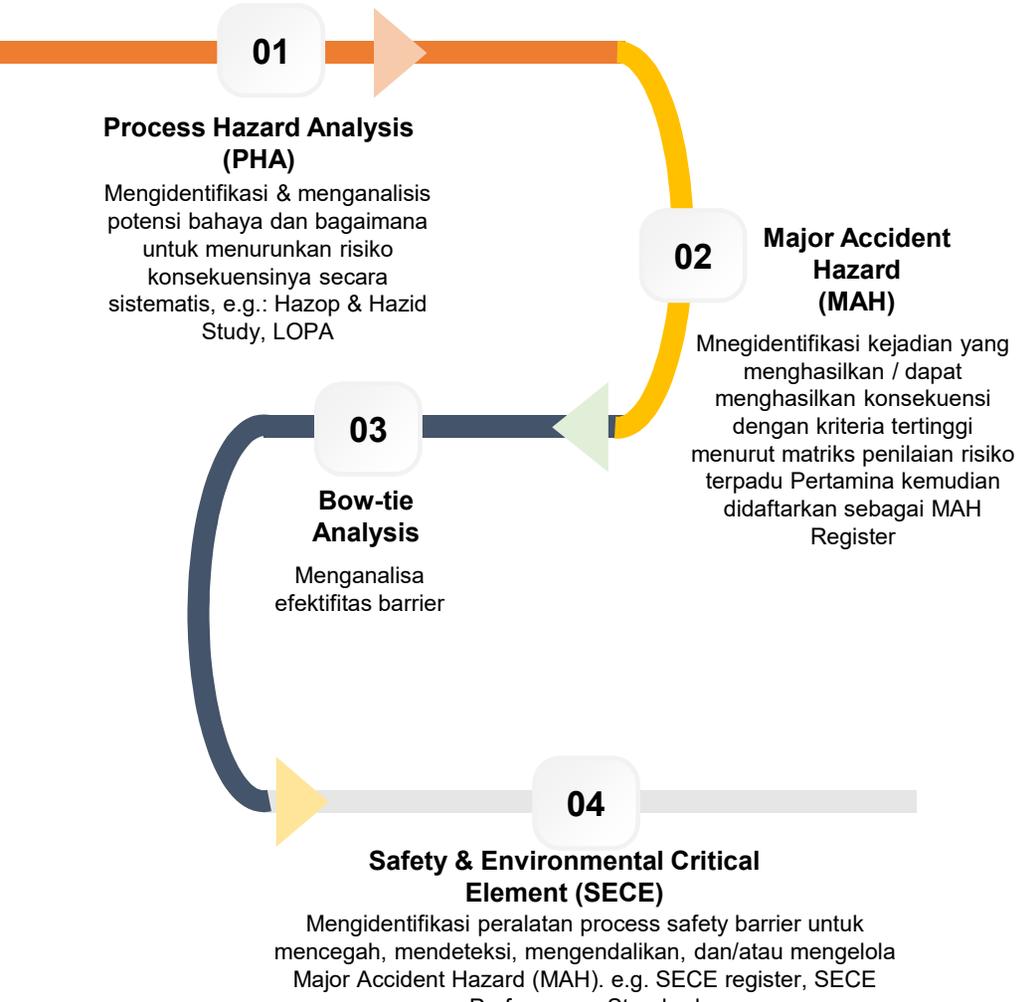


Full Life Cycle of Asset

2. Field Operations Management (FOMS)

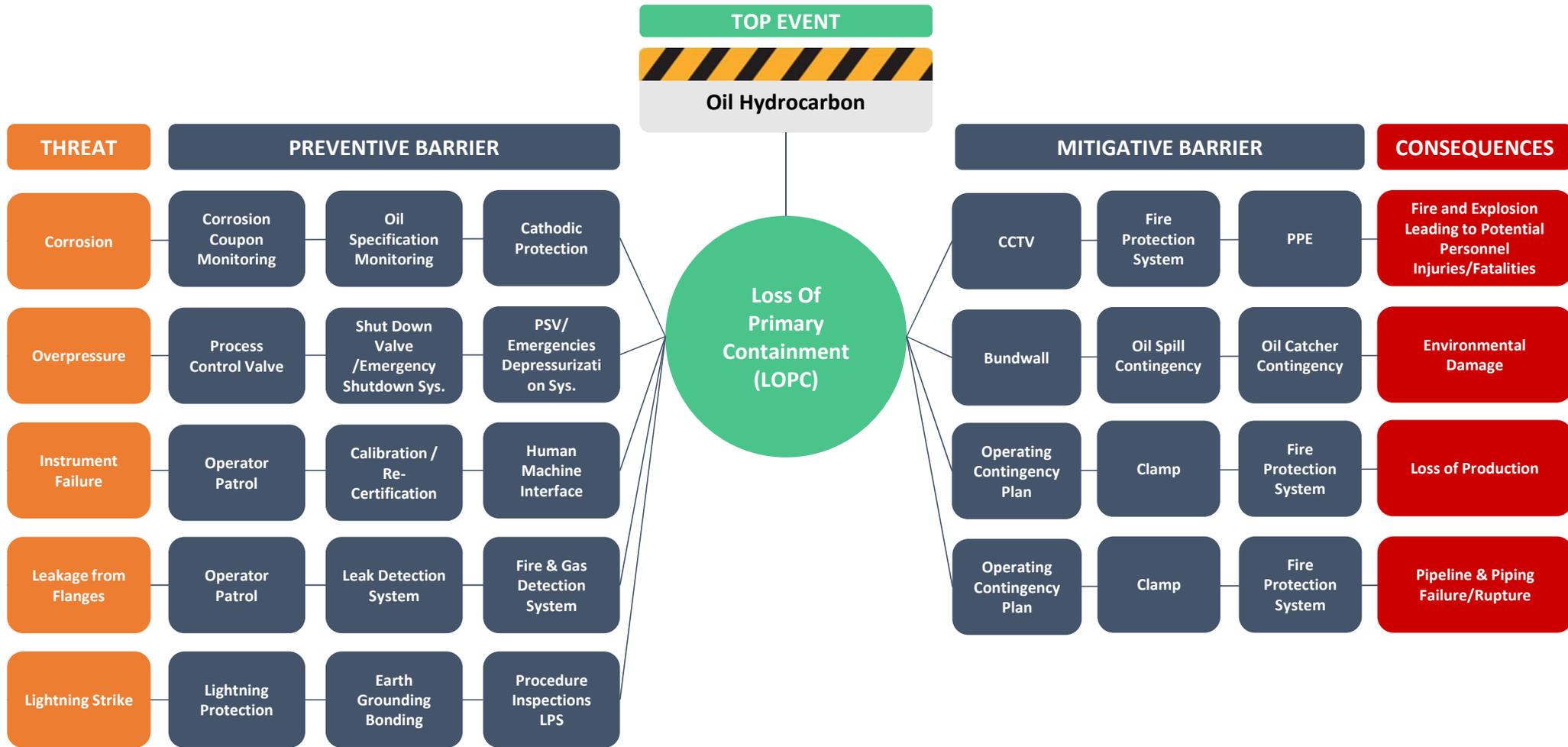


Sumber: Materi PSAIMS PT Pertamina (Persero), Bpk. Achmad Dahlan



- Typical engineering document yang dibutuhkan pada fase perencanaan & konstruksi infrastruktur terkait process safety:
1. HAZID/ HAZOP Study Report
 2. LOPA/ SIL Assessment Report
 3. Major Accident Hazard Register Report
 4. Safety Environment Critical Element (SECE) Report
 5. Fire and Explosion Risk Assessment (FERA)
 6. Hazardous Area Clasification Report
 7. Alarm Rationalization Management Report
 8. Emergency System Survivability Assessment (ESSA)
 9. Fire and Gas Detection Layout
 10. Fire Water Demand Calculation and Pre-Fire Planning Report
 11. Escape Evacuation & Rescue Analysis (EERA)
 12. Pre-Start Up Safety Review (PSSR)

Bow Tie Analysis



Key Takeaways

“Pengelolaan process safety dan asset integrity wajib dikelola sejak tahap perencanaan dan konstruksi infrastruktur minyak dan gas untuk mencegah terjadinya major accident hazard (MAH).

Berdasarkan 18 elemen yang ada dalam PSAIMS, terdapat beberapa penekanan elemen terkait fase perencanaan dan konstruksi infrastruktur migas yang harus dikelola dengan baik yaitu **elemen 3** (kesesuaian terhadap regulasi, standar, kode dan lisensi operasi), **elemen 6** (process safety information), **elemen 7** (analisa bahaya proses), dan **elemen 9** (kesiapan operasi/ tinjauan keselamatan pra start-up).

Implementasi PSAIMS yang baik pada fase perencanaan dan konstruksi dengan melakukan pendetailan *inherently safer design*, akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan PSAIMS pada fase operasi.”



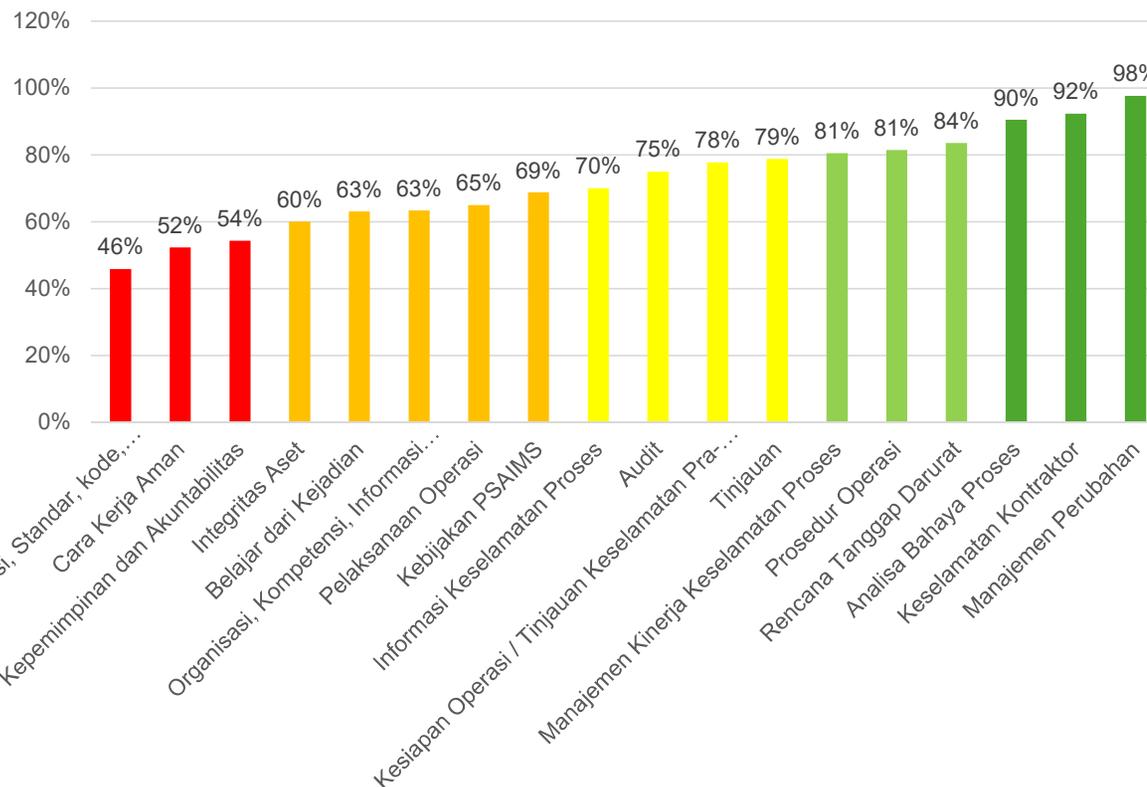
TERIMA KASIH

PSAIMS Self Assessment Result

Cut off Bulan Juni 2025

Pemenuhan Kriteria PSAIMS Berdasarkan Elemen

Average : 70 %



Terdapat 3 elemen yang berada di bawah 50 % yaitu Elemen 3, Elemen 12, dan Elemen 1. Berikut ini secara umum yang rekomendasi perbaikan terhadap 5 elemen tersebut :

- 1) Belum ditemukan KPI spesifik mengenai perbaikan dan updating PSI, PHA dan barrier manajemen disarankan perlu dibuat program dengan tema spesifik PSAIMS dalam RJPP untuk mengelola perbaikan dan pencapaian semua elemen - PSAIMS,
- 2) KPI PSAIMS belum di seiaraskan dengan KPI Subholding gas.
- 3) Dalam Daftar peraturan masih ditemukan permen ESDM 18/2018 yang sudah tidak berlaku lagi dan diganti oleh permen 31/2021 sehingga perlu dilakukan pemeriksaan daftar secara keseluruhan. (3.1.c)
- 4) Pesyaratan ISD perlu di detilkan mulai dari tahap perencanaan dan kegiatan engineering (3.6)

PERTAMINA

Fax
 No. 074/C00000/2023-S0

Kantor Pusat
 Jalan Medan Merdeka Timur 1A
 Jakarta 10110 Indonesia
 T +62 21 381 5111, +62 21 381 6111
 F +62 21 384 6665, +62 21 384 3882
 www.pertamina.com

No. Fax : -
 Jml hal dikirim:

Kepada : Distribusi terlampir
 Dari : Direktur Utama
 Tanggal : 02 Maret 2023
 Perihal : **Penguatan Aspek HSSE untuk Mencegah Fatal Incident**

Beberapa kejadian fatal di Pertamina pada awal Tahun 2023 ini telah menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan, bahkan pada tingkat **kedauratan safety**. Untuk itu kita harus segera melakukan langkah yang tegas, konkrit, dan konsisten. Langkah-langkah berbeda dengan langkah yang biasa dan bukan sekedar *business as usual*, untuk mencegah timbulnya korban lebih banyak dan memastikan kegiatan operasional kita berjalan dengan baik.

Langkah-langkah tersebut harus bisa mengubah pola pikir kita secara *fundamental* sehingga menyentuh penyebab dasar dari kejadian-kejadian tersebut untuk perbaikan yang paripurna dan terpadu. Berdasarkan analisis incident dan masukan dari semua fungsi terkait, maka saya menginstruksikan agar setiap GM segera melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pastikan HSSE Golden Rules dan CLSR dipahami dan dijalankan oleh Para Pekerja dan Kontraktor di semua lini.
2. Laporkan semua insiden dengan jujur. Pastikan semua pihak berani untuk menyampaikan suatu kejadian (*Speak Up*) Tidak melaporkan insiden adalah pelanggaran yang berkonsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Pastikan seluruh tahapan SMHSE Kontraktor dilaksanakan dan dimonitor secara konsisten
4. Pastikan kelayakan dan kehandalan dari **tools dan equipment termasuk critical equipment yang digunakan melalui inspeksi dan maintenance sesuai jadwal yang berlaku.**
5. Lakukan program ~~MWT yang lebih sering dan berkualitas dengan melibatkan manajemen kontraktor terkait untuk memastikan pemahaman dan implementasi aspek HSSE.~~
6. Tingkatkan pengawasan pada semua kegiatan yang memiliki risiko tinggi dengan memastikan implementasi Sistem Izin Kerja Aman.
7. Lakukan tindak lanjut dari setiap rekomendasi temuan sesuai dengan skala prioritas sampai dengan *residual risk* yang bisa diterima.
8. Pastikan kompetensi Para Pekerja Kontraktor melalui *training, safety passport dan demo room*.

Surat dari Direktur Utama Pertamina tanggal 2 Maret 2023 Tentang Penguatan Aspek HSSE untuk Mencegah Fatal Incident.

Poin 4. **Memastikan kelayakan dan kehandalan dari Tools dan Equipment termasuk critical equipment yang digunakan melalui inspeksi dan maintenance sesuai jadwal yang berlaku**

PERTAMINA GAS NEGARA

Nomor : 015100.S/KK/PDO/2025
 Sifat : Segera
 Lampiran : 3 Berkas
 Perihal : Pelaksanaan Audit Process Safety Asset Integrity Management System (PSAIMS) Sub Holding Gas Tahun 2025

Jakarta, 20 Maret 2025

Yang Terhormat

1. Direktur Utama PT Transportasi Gas Indonesia
2. Direktur Utama PT Gagas Energi Indonesia
3. Direktur Utama PT Saka Energi Indonesia
4. Direktur Utama PT Nusantara Regas
5. Direktur Utama PT PGN LNG Indonesia
6. Direktur Utama PT Pertamina Gas
7. Direktur Utama PT Kalimantan Jawa Gas
8. Direktur Utama PT Pertamina Niaga
9. Direktur Utama PT Perta Arun Gas
10. Direktur Utama PT Perta Samtan Gas
11. Direktur Utama PT Perta Daya Gas

Merinduklanjuti atas :

1. Pedoman Nomor P-001/12.00/2024 tentang Pengelolaan Sistem Keselamatan Proses dan Kelayakan Aset (Pedoman Process Safety & Asset Integrity Management System (PSAIMS)) PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
2. Panduan Nomor G-025/12.02/2025 tentang Pengelolaan Audit Keselamatan Keselamatan Proses Dan Kelayakan Aset (Process Safety And Asset Integrity Management System (PSAIMS)) PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
3. Roadmap Penguatan PSAIMS PGN pada Kickoff Meeting PSAIMS tanggal 11 Juli 2024.
4. Pertamina Standar PS-S-023-440-2023 Sustainability Pertamina Expectations for Management Excellence (S/PSREME).
5. Surat Nomor 012200.S/KK/HSSE/2025 tentang Konsinyering RAK HSSE dan Internalisasi Gap Assessment PSAIMS Sub Holding Gas Tahun 2025

Bersama ini disampaikan akan dilaksanakan kegiatan Audit PSAIMS sebagai gap assessment dengan tujuan pematiran maturitas implementasi PSAIMS Anak Perusahaan di Lingkungan Sub Holding Gas dimana hasilnya akan menjadi baseline penetapan langkah perbaikan dalam implementasi PSAIMS di Sub Holding Gas dan mengurangi potensi bahaya kecelakaan besar akibat kegiatan operasi penyilangan gas, dengan timeline sebagai berikut :

Surat dari Sub Holding Gas No 015100.S/KK/PDO/2025 Tentang Pelaksanaan Audit Process Safety Asset Integrity Management System (PSAIMS) bahwa akan dilaksanakan audit PSAIMS pada tanggal 10-13 Juni 2025 terhadap PT Pertamina Gas.

PERTAMINA GAS

SURAT PERINTAH
 No.Prin-CPII /PG1000/2023-S8

TENTANG
TIM SUB KOMITE PROCESS SAFETY MANAGEMENT (PSM) DAN BEYOND SAFETY CULTURE (BSC) PT PERTAMINA GAS

DIREKTUR TEKNIK DAN OPERASI PT PERTAMINA GAS

Merimbang :

1. Arahan Direktur Utama Pertamina (Persero) Melalui Fax No. 2180200002023-08 perihal isuan terkait keselamatan kerja di Pertamina.
2. Arahan Direktur Utama Melalui Fax No. 074/C00000/2023-S0 perihal penguatan aspek HSSE untuk mencegah fatal insiden.
3. Bahwa untuk memenuhi arahan Direktur Utama Pertamina (Persero) diperlukan implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) secara menyeluruh pada aspek operasional dan proses.
4. Bahwa Pertamina Gas telah memiliki Pedoman Manajemen Keselamatan Proses No. A-012/PG0000/2021-S9.
5. Bahwa dalam pelaksanaan implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) diperlukan penyusunan dokumen rencana kerja sesuai Pedoman Manajemen Keselamatan Proses yang berlaku.

MEMERINTAHKAN

Kepada :

Para Pekerja sebagai anggota Tim Sub Komite Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) di PT Pertamina Gas seperti yang tercantum dalam lampiran Surat Perintah ini.

Untuk :

1. Memastikan implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) di PT Pertamina Gas dapat berjalan dengan melaksanaan tugas dan fungsi Process Safety Management (PSM) dan Sub Komite Beyond Safety Culture (BSC) setiap bulannya sesuai dengan surat perintah.
2. Memastikan lugin dan tanggung jawab pada masing masing Tim Sub Komite yang telah ditetapkan.
3. Memastikan Pedoman terkait implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC).
4. Melakukan peninjauan rencana program kerja implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) yang dimonitor keterlambatan setiap bulan.
5. Memastikan program kerja yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik.
6. Melakukan review secara berkala mengenai implementasi Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC).
7. Menyampaikan secara terpadu Halada Fatal Komite HSSE level DTO setiap bulan.

Surat Perintah Direktur Utama Pertamina Gas No 005/PG1000/2023-S8 Tentang Tim Sub Komite Process Safety Management (PSM) dan Beyond Safety Culture (BSC) PT Pertamina Gas.

PERTAMINA GAS

SURAT PERINTAH
 No.Prin-012/PG0000/2025-S9

TENTANG
TIM IMPLEMENTASI PSAIMS (PROCESS SAFETY AND ASSET INTEGRITY MANAGEMENT SYSTEM) PT PERTAMINA GAS

DIREKTUR UTAMA PT PERTAMINA GAS

Merimbang :

1. Kebijakan Keberlanjutan PT Pertamina Gas untuk menerapkan manajemen keselamatan proses (Process Safety Management) sebagai dasar pencegahan dan pengendalian bahaya kejadian besar "Major Accident HAZOP" (MAH) dan berkontribusi untuk menjaga kehandalan melalui program "Asset Reliability Integrity".
2. Surat dari Direktur Utama Sub Holding Gas No. 015100.S/KK/PDO/2025 tanggal 20 Maret 2025 tentang Pelaksanaan Audit Process Safety Integrity Management System (PSAIMS) Sub Holding Gas 2025 bahwa akan dilaksanakannya kegiatan audit PSAIMS di lingkungan Sub Holding Gas.
3. Surat Perintah Direktur Utama PT Pertamina Gas No.005/PG1000/2023-S8 tanggal 08 Mei 2023 tentang Tim Sub Komite Process Safety Management (PSM) dan Basic Safety Culture (BSC) PT Pertamina Gas.
4. Bahwa untuk mencapai hal tersebut diperlukan komitmen dari Top Management dan seluruh Pekerja untuk mendukung pelaksanaan PSAIMS secara sistematis dan berkelanjutan sehingga didapatkan Operasi yang efektif dan efisien guna tercapainya zero accident.

MEMERINTAHKAN

Kepada :

Para Pekerja sebagai Tim implementasi PSAIMS (Process Safety And Asset Integrity Management System) di PT Pertamina Gas seperti yang tercantum dalam lampiran Surat Perintah ini.

Untuk :

1. Melakukan evaluasi dan penyusunan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi yang sesuai dengan kriteria PSAIMS;
2. Melakukan koordinasi, review, dan update terhadap persyaratan dari setiap insidil pemenuhan PSAIMS terbaru sesuai dengan kondisi Perusahaan terkini baik dari aspek operasional, peraturan, struktur organisasi dan kondisi lainnya yang relevan;
3. Melakukan gap analysis antara kondisi eksisting Perusahaan dibandingkan dengan aspek-aspek yang dinilai dalam PSAIMS;
4. Melakukan sosialisasi, koordinasi dan mendinkalajuti rekomendasi hasil Audit PSAIMS yang telah dilaksanakan sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap pelaksanaan siklus PDCA PSAIMS;

Surat Perintah Direktur Utama Pertamina Gas No 012/PG0000/2025-S9 Tentang Tim Implementasi PSAIMS.